



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangandaran adalah wilayah baru yang merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Ciamis yang diresmikan pada tanggal 25 Oktober 2012 menurut UUD no 21 tahun 2012. Wilayah baru yang merupakan kabupaten yang memisahkan diri dari Kabupaten Ciamis ini belum memiliki produk yang menjadi identitas regional wilayah sehingga perlu dibuatnya produk souvenir yang dapat menggambarkan identitas wilayah secara spesifik dan dapat membedakan wilayah Pangandaran dengan wilayah lainnya. Pembentukan identitas regional wilayah di tengah tingginya diversitas budaya merupakan polemik bangsa bekas jajahan, seperti Indonesia. Krisis identitas yang melanda tersebut disebabkan oleh tiga faktor yaitu, konsep identitas, politik kebudayaan, dan kapitalisme global. Indonesia sebagai negara bekas jajahan, berdampak pada akulturasi budaya pada setiap wilayah, teori poskolonial membantu para praktisi desain untuk mengurangi dan membangun kesadaran kolektif akan situasi krisis ini. Proses tersebut ditekankan pada lingkungan intraksi baik intraksi internal maupun eksternal yang mempengaruhi pada perkembangan budaya intraksi ini dapat menjadikan suatu wilayah memiliki suatu ciri khas atau identitas.

Identitas Regional digunakan sebagai penggambaran suatu kota di daerah atau wilayah yang dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mempromosikan suatu wilayah atau kota agar mudah diingat masyarakat luas sehingga memiliki identitas yang lebih spesifik. Identitas regional diambil dari unsur latar belakang letak geografis wilayah, kekayaan sumberdaya dan sejarah atau kebudayaan daerah tersebut. Proses perubahan atau modernisasi adalah suatu proses transpormasi yang menghasilkan banyaknya modifikasi dan inovasi dari pengembangan produk yang dipengaruhi oleh pengembangan teknologi yang akan berpengaruh pada perkembangan budaya suatu wilayah hal tersebut dapat menjadikan sebuah ciri khas yang berbeda dari yang lain sehingga menjadi suatu identitas daerah atau wilayah tersebut. Hal utama yang perlu dijadikan landasan yaitu keaslian dari kawasan wilayah Pangandaran yang menjadi identitas regional wilayah.

Identitas sebuah wilayah merupakan hal yang paling mendasar namun sangat penting yang harus dimiliki oleh suatu wilayah agar seseorang mengetahui perbedaan antara wilayah satu dengan wilayah lainnya, Lynch (1972), menyatakan bahwa identitas sebuah kota digunakan untuk mengenali dan membedakan suatu tempat. Kabupaten Pangandaran merupakan salah satu kawasan di Provinsi Jawa Barat yang memiliki sumberdaya wisata yang sangat berpotensi dan menjadi strategi pariwisata nasional (KSPN) diwilayah Provinsi Jawa Barat yang memiliki destinasi pariwisata yang beragam, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata buatan, dan aneka kuliner khas Pangandaran. Kabupaten Pangandaran pada saat ini belum memiliki ciri khas wisata berbentuk *souvenir* yang identik dari karya kreativitas masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Perencanaan identitas regional Pangandaran memerlukan ciri khas yang dapat menggambarkan karakteristik kabupaten Pangandaran secara khusus. Perencanaan mencari identitas regional dalam bentuk desain logo *souvenir* akan dilakukan berdasarkan informasi yang berkaitan dengan Kabupaten Pangandaran. Pembuatan konsep dalam perencanaan desain logo *souvenir* untuk menciptakan keunikan dalam desain logo *souvenir* agar dapat mewakili ciri khas dan nilai estetika, serta filosofi dari desain logo yang dibuat. Pembuatan desain logo *souvenir* identitas regional Kabupaten Pangandaran memiliki tujuan untuk menjadi media promosi dan identitas yang membedakan wilayah Pangandaran dengan wilayah lainnya. Pembuatan desain logo *souvenir* Kabupaten Pangandaran akan memanfaatkan sumberdaya yang paling identik dengan karakteristik Kabupaten Pangandaran. Produk *souvenir* wisata yang akan direncanakan, akan dirancang dengan pengemasan atau tampilan yang sesuai dengan karakteristik sasaran masyarakat atau wisatawan yang menjadi sasaran tujuan.

1.2 Tujuan

Tujuan penelitian antara lain.

1. Mengidentifikasi potensi identitas regional Wilayah Pangandaran.
2. Mengidentifikasi preferensi masyarakat terhadap bentuk *souvenir* sebagai identitas.
3. Merancang desain logo *souvenir* identitas regional Pangandaran.
4. Membuat video promosi mengenai potensi sumberdaya kawasan yang dapat menjadi identitas regional wilayah.

1.3 Manfaat

Manfaat penelitian antara lain.

1. Bagi masyarakat dapat membantu mendorong kreativitas masyarakat yang berpotensi peluang usaha dan bisnis masyarakat sekitar.
2. Bagi pemerintah, memberikan rancangan identitas regional berdasarkan potensi sumberdaya alam yang ada di Kabupaten Pangandaran
3. Bagi sumberdaya, diharapkan desain logo *souvenir* identitas regional dapat menjadi sarana media promosi yang lebih dikenal oleh masyarakat luas.

1.4 Luaran

Metode penyusunan perencanaan desain logo *souvenir* yang menjadi identitas regional wilayah Pangandaran untuk menjadi media promosi industri pariwisata dan memperkenalkan potensi sumberdaya Pangandaran dengan bentuk *souvenir* yang menggambarkan identitas regional wilayah. Luaran berupa perencanaan desain yang menggambarkan potensi daerah, budaya dan letak geografi Pangandaran yang akan menjadi ciri khas dan identitas wilayah Pangandaran serta digambarkan melalui tampilan video promosi.

1.5 Kerangka Berpikir

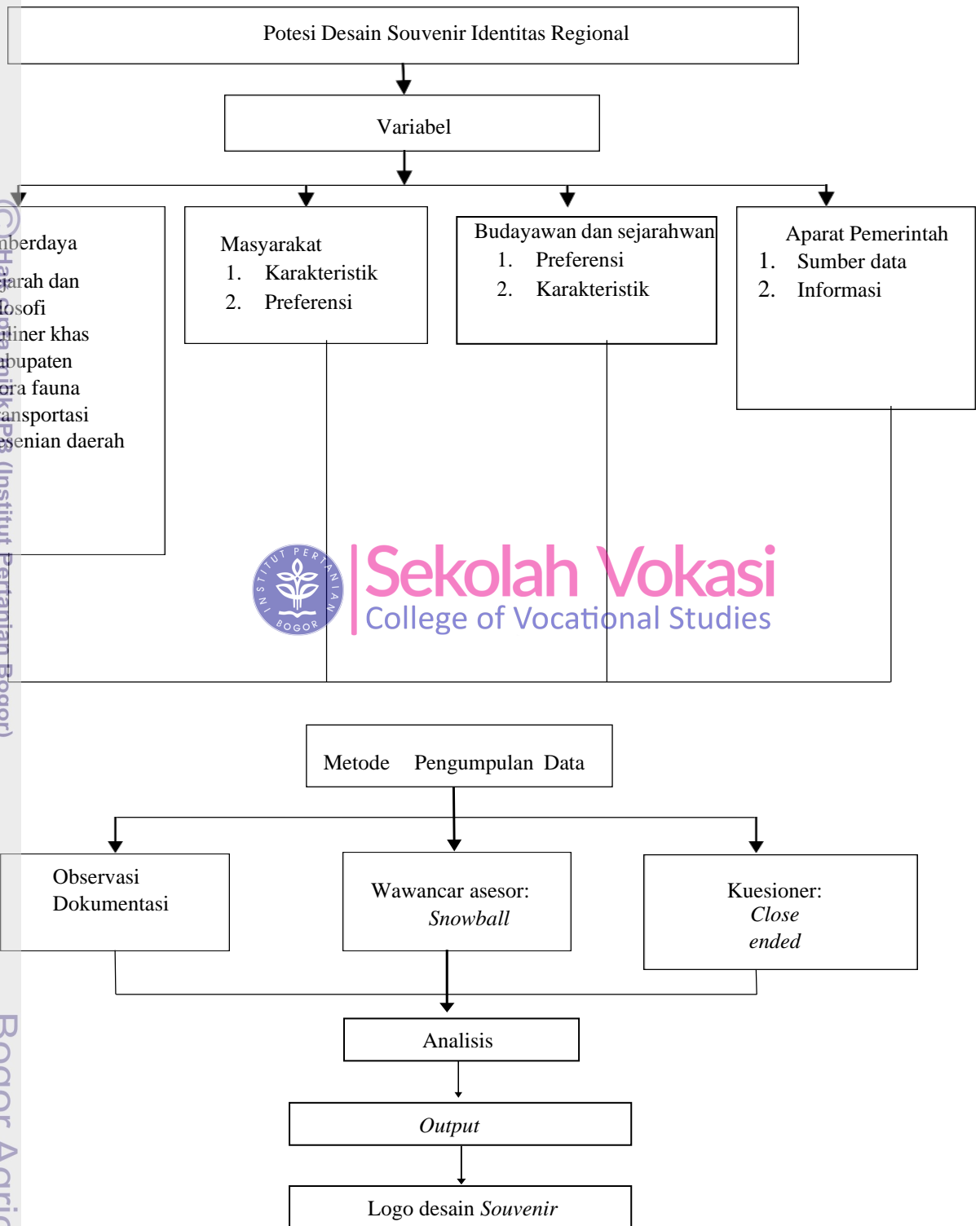
Kerangka berpikir Perencanaan Desain Souvenir Identitas Regional Pangandaran yaitu yaitu :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Grafik 1 kerangka berpikir



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar I.P.B.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin I.P.B.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar I.P.B.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin I.P.B.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang